

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH MATERI ZAKAT FITRAH DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDHATUL ISLAMIYAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



**Oleh :
FAUZIAH, S.Pd**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU FIKIH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian Tindak Kelas dengan judul “ Implementasi Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah.”

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan Proposal Penelitian Tindak Kelas ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis masih membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan dan penulisan proposal ini Semoga bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	<u>1</u>
B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	3
B. <u>Penelitian Terdahulu</u>	<u>9</u>
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	10
B. Variabel Penelitian	10
C. Sampel Penelitian	10
D. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	11
E. Teknik Analisis Data	12
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN	15

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan salah satu proses bimbingan kepada anak didik untuk mendapat sejumlah pengetahuan dan pengalaman dari orang yang sudah dewasa atau pendidik. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (rangsangan) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada didalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu, masih banyak unsur lainnya antara lain suasana lingkungan belajar, ketersediannya media pembelajaran, model atau strategi pembelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar pada mata pelajaran Fikih yang belum memuaskan karena dalam pembelajaran metode yang digunakan monoton dan tidak menarik maka terdapat masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran seperti pembelajaran kurang terfokus kepada siswa karena yang aktif hanyalah guru saya, siswa kurang terfokus pada materi, siswa merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berfikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada dilingkungannya, karena materi zakat ini akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tentunya masalah ini sangat menarik untuk di diskusikan dan dicarikan solusinya serta siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran kelompok.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa kreatif, inovatif dan kritis agar hasil belajar siswa dapat memuaskan. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : **“Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Batasan pembahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk memperbaiki hasil belajar siswa karena dalam memahami sebuah konsep materi dilakukan secara kelompok.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fikih.

BAB II

A. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menyesuaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikannya itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikannya. Pengertian *problem Based learning* lainnya adalah penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluarnya.¹

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning ini menuntut agar peserta didik aktif, kreatif, inovatif, berfikir kritis serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran Problem Based Learning terfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya sebagai desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

b. Ciri-ciri

Menurut Baron ciri-ciri model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata,
- 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah,
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan
- 4) guru berperan sebagai fasilitator.

c. Komponen-komponen

¹ Madewena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.91

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah:

- 1) Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Fokus interdisipliner dimaksudkan agar peserta didik belajar berfikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
- 3) Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi dan menarik kesimpulan.

d. Tahapan Pembelajaran dengan PBL

Adapun tahapan pembelajaran PBL yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor yang berasal dari anak
 - a. Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat atau sakit.
 - b. Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak
 - a. Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat dan

² Mushon, *Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 39, No. 2:2009) h. 171-182

alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.

b. Faktor sosial yang meliputi pendidik dan metode pengajaran.³

3. Zakat fitrah

a. Pengertian zakat fitrah

Secara Bahasa Zakat fitrah terdiri dari dua kata yaitu zakat dan fitrah. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari dahulu apa arti kata zakat fitrah. Zakat berasal dari kata Arab yaitu zakat yang berarti membersihkan, mensuckan. Kata fitrah juga berasal dari kata Arab fithrah yang berarti kejadian/fisik/badan. Jadi, zakat fitrah secara bahasa mempunyai arti membersihkan fitrah/fisik/badan.

Zakat fitrah menurut istilah syariat Islam adalah memberikan harta yang berupa makanan pokok yang diserahkan kepada golongan atau orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat fitrah juga disebut dengan zakat jiwa atau zakat nafsi. Mengapa? Karena zakat fitrah mempunyai tujuan sangat khusus untuk membersihkan jiwa seorang muslim setiap selesai mengerjakan ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan setiap tahunnya.

b. Dasar atau dalil zakat fitrah

Dasar atau dalil zakat fitrah tidak bisa lepas dari dalil naqli yaitu dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun dalil tentang zakat fitrah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 277

Artinya: Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 277)

2) Hadis Riwayat Muslim: 1635

³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), cet. 2, h. 14

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwasannya, Rasulullah Saw. mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada semua orang Islam, orang yang merdeka, atau hamba sahaya laki-laki atau perempuan, sebanyak 1 sha' (3, 1 liter) kurma atau gandum. (HR.Muslim:1635).

c. Ketentuan zakat fitrah

1) Hukum

Menurut dalil Al-Qur'an dan Hadis diatas sudah jelas bahwa hukum membayar zakat fitrah bagi orang Islam adalah fardu ain atau wajib.

2) Rukun

- Niat
- Ada orang yang mengeluarkan zakat (muzaki)
- Ada orang yang menerima zakat (mustahik)
- Barang atau makanan pokok yang dizakatkan

3) Syarat wajib zakat fitrah

Syarat wajib zakat fitrah merupakan ketentuan bagi orang Islam yang wajib membayar zakat fitrah (muzaki) adalah sebagai berikut:

- Menemui tenggelamnya matahari di akhir bulan Ramadhan
- Memiliki makanan pokok lebih dari kebutuhan di malam hari raya dan di siang harinya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya serta orang yang wajib dinafkahnya .
- Niat mengeluarkan zakat untuk dirinya, keluarganya dan orang yang dinafkahnya

4) Ukuran dan takaran zakat fitrah

Ukuran dan takaran zakat fitrah harus sesuai dengan kaidah ilmu fikih. Sekarang mari kita pelajari ketentuan dan takaran dalam zakat fitrah. Perhatikan dan cermati Hadis di bawah ini:

Artinya: Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah Saw. mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada semua orang Islam, orang yang merdeka, atau hamba sahaya laki laki atau perempuan, sebanyak 1 sha' kurma atau gandum. (HR. Bukhari dan Muslim:1635).

Dari penjelasan Hadis diatas, alat pembayaran zakat fitrah adalah gandum atau kurma, atau makanan pokok lainnya pada suatu daerah, seperti beras di Indonesia pada umumnya, atau sagu di Papua, dan lain-lain. Kemudian banyaknya yang harus kita berikan perorang atau jiwa sebanyak 1 sha', yakni takaran pada masyarakat Arab zaman Nabi. Jika dikonversi kedalam satuan takar zaman sekarang, 1 sha' sama dengan 3,1 liter atau sekitar 2,5 kilogram. Untuk kehati-hatian, para ulama seringkali menyarankan untuk membayar zakat setahun sekali itu sebesar 2,8 sampai dengan 3 kilogram. Melihat ketentuan yang harus diberikan adalah makanan pokok berarti pemberian lain tidak diperkenankan seperti memberikan suatu benda elektronik, baju, kendaraan bahkan makanan atau yang lainnya.

5) Waktu pembayaran zakat fitrah

- Waktu wajib adalah sejak terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan sampai menjelang shalat Idul fitri
- Waktu haram adalah membayar zakat fitrah setelah terbenamnya matahari pada hari raya Idul fitri
- Waktu afdal (sunah) adalah sesudah shalat subuh tanggal 1 Syawal sebelum shalat Idul fitri
- Waktu mubah (boleh) adalah sejak tanggal 1 Ramadhan sampai dengan akhir bulan Ramadhan
- Waktu makruh adalah sesudah shalat Idul fitri sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawwal.

6) Orang yang berhak menerima zakat fitrah

- Fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya
- Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Amil adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat
- Muallaf adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam.
- Riqab (budak mukatab) yaitu budak sahaya yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya.
- Garim yaitu orang yang memiliki utang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya.
- Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapapun
- Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.

7) Orang Yang Tidak Berhak Menerima Zakat Fitrah

- Orang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilan.
- Hamba sahaya karena masih tanggungan pemilik hamba sahaya
- Keturunan Rasulullah Saw.
- Orang yang tidak beragama Islam (non muslim)
- Orang yang tercukupi nafkahnya oleh orang yang menanggungnya.

- Orang yang di nafkahinya
- Orang yang fisiknya kuat dan berpenghasilan cukup.

B. PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sakinah, 2016. <i>Penerapan model problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs. Babun Najah Kota Banda Aceh</i>	Penerapan model <i>problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Mata Pelajaran
2	Rizalul Mukmin, 2017 <i>Efektivitas Menggunakan model problem Based Learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur</i>	Penerapan model <i>problem Based Learning</i>	Mata Pelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*actionresearch*) yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian Tindakan Kelas bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisa, sintesa dan penelitian terhadap hasil pengamatan serta hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru Fikih (Peneliti).

B. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa variable yang termasuk dalam penelitian yaitu Variabel Bebas (Independent Variabel dan Variabel Terikat (Dependent Variabel).

C. SAMPEL PENELITIAN

1. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016: 118) adalah ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI. Raudhatul Islamiyah.

D. JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Adapun jenis teknik observasi yaitu: 1) Partisipasi lawannya nonpartisipasi, 2) Sistematis lawannya non sistematis, 3) eksperimental lawannya non eksperimental. Pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan.⁴ Tes tertulis yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan tes berbentuk Essay. Tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah di kelas V MI. Raudhatul Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024 menggunakan

⁴ Chabib Thoha, *Macam-Macam Tes*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 297

⁵ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2006), h. 89

model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menjadi subjek penelitian.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Belajar

Menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Islamiyah untuk ketuntasan belajar jika siswa mencapai skor 75 maka dikategorikan sebagai siswa yang tuntas secara individual. Data hasil yang diperoleh dari tes akhir yang berupa soal esay berjumlah 2 soal yang dibagikan pada tiap kali pertemuan. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang harus dianalisis. Data tes yang dianalisis dengan menggunakan rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Analisis data ini dilakukan dengan rumus persentasi:

a. Rata-rata kelas

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang dicari

$\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa dikelas

b. Ketuntas

an Klasikal

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

%

Keterangan:

P : Persentasi

F: Frekuensi

N: Jumlah Siswa

Tabel Kriteria hasil belajar siswa

No	Persentase	Hasil Belajar Siswa
1	86-100 %	Sangat Tinggi
2	71-85 %	Tinggi
3	56-70 %	Sedang
4	41-55 %	rendah
5	15-40 %	Sangat rendah

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan 75. Nilai 75 adalah Kreteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85% dengan memperoleh minimal 75% dan keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Thoha, Chabib. 1998. *Macam-Macam Tes*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madewena. 2009 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushon. 2009. "Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan* 39, no. 2.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suhasimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT BumiAksara.

LAMPIRAN

LK-11b : Penyusunan Instrumen PTK

No.	Alat Instrumen	Jenis Instrumen	Contoh Instrumen
1	Angket	Quesioner	<i>Terlampir</i>
2	Observasi	Lembar Pengamatan	<i>Terlampir</i>
3	Tes	Soal Ujian	<i>Terlampir</i>

1. Instrument Angket

N O	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDA K
1	Saya merasa senang pada materi pelajaran Fikih		
2	Saya tertarik pada materi pelajaran Fikih		
3	Saya belajar Fikih tanpa harus disuruh guru		
4	Saya selalu mengikuti pelajaran Fikih di kelas		
5	Saya mampu memusatkan perhatian saya pada materi yang diajarkan guru		
6	Saya mendengarkan ketika diajak berbicara		
7	Saya dapat mengikuti semua perintah dari guru		
8	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas		
9	Saya sebelumnya sudah mempelajari materi yang disampaikan guru di rumah		
10	Saya menunjukkan hasil belajar saya di depan kelas		
11	saya dapat memberikan komentar dari hasil pekerjaan teman		
12	Saya dalam keadaan sehat ketika menerima materi pelajaran Fikih		
13	Saya tidak merasa lelah, meskipun menerima materi Fikih setelah jam istirahat		
14	Saya suka bertanya kepada guru tentang materi Fikih yang belum saya fahami		
15	Saya suka berdiskusi dengan teman lain		
16	Saya menggunakan media yang sudah ada di kelas		
17	Saya melaksanakan peraturan tata tertib disekolah		
18	Saya berusaha mengerjakan latihan soal walaupun sulit		
19	Saya tetap belajar walau guru tidak hadir		
20	Saya rajin membaca buku Fikih		
21	Saya selalu mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru		
22	Saya bersemangat mengikuti pelajaran Fikih		

2. Instrumen Observasi

No	Indikator	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa sudah siap mengikuti proses pembelajaran			

2.	Siswa melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan hal baru berdasarkan pemahaman awal mereka.			
3.	Siswa belajar secara mandiri berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh setelah tahap eksplorasi.			
4.	Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka dari proses pembelajaran mandiri kepada kelompok atau kelas.			
5.	Siswa melakukan konsolidasi dengan anggota kelompoknya melalui diskusi dan presentasi. Mereka berbagi dan menggabungkan pemahaman mereka.			
6.	Siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan bimbingan fasilitator.			
7.	Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.			
Jumlah skor				

3. Instrumen Tes

1. Jelaskan pengertian zakat fitrah !
2. Jelaskan dasar/dalil hukum zakat fitrah !
3. Jelaskan ketentuan zakat fitrah !

No.	Indikator	Tingkat Kognitif	Skor	Kriteria Penilaian
1	Dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah	C2	20	Dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah dengan tepat
			15	Dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah dengan benar
			10	Dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah dengan lengkap
			5	Tidak dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah dengan benar
2	Dapat menjelaskan dasar/dalil hukum zakat fitrah	C2	20	Dapat menjelaskan dasar/dalil hukum zakat fitrah dengan benar

			15	Dapat menjelaskan dasar/dalil hukum zakat fitrah tepat
			10	Dapat menjelaskan dasar/dalil hukum zakat fitrah dengan lengkap
			5	Tidak dapat menjelaskan dasar/dalil hukum zakat fitrah
3	Dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dengan benar	C2	20	Dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dengan lengkap dan tepat
			15	Dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dengan tepat
			10	Dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dengan benar
			5	Tidak dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah

